

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADER DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SMK DARUSSALAM  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

e-mail: [animjauhariyah@iaida.ac.id](mailto:animjauhariyah@iaida.ac.id)<sup>1</sup> , [baihaqialmuhammad@gmail.com](mailto:baihaqialmuhammad@gmail.com)<sup>2</sup>

Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena peran penting kepala sekolah sebagai leaders dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah merupakan sebuah komponen yang urgen dalam hal meningkatkan kualitas sebuah pendidikan. Di sekolah terdapat dua personel yang paling berperan dan angat menentukan kualitas pendidikan, yaitu kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah merupakan orang atau personil kependidikan yang memiliki peran besar dalam mencapai keberhasilan pengelolaan suatu sekolah, sedangkan guru berada posisi lain yang berperan besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Darusslam Blokagung Banyuwangi. Dan difokuskan terhadap 2 fokus penelitian: (1) Bagaimana Peran kepala sekolah sebagai leadership dalam meningkat kompetensi profesionalisme guru?;(2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru?,adapun data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi Teknik Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan model Triangulasi dan.Analisis data dengan interaktif tiga model yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dengan berperan sebagai manajer,supervisor dan entrepreneur. Adapun langkah-langkahnya yaitu dengan mendatangkan narasumber, megikutsertakan guru di MGMP(Musyawah Guru Mata Pelajaran), PPG(Pendidikan Profesionalisme Guru), dan mengikutkan di workshop pengembangan kompetensi guru. Faktor pendukung meliputi (1) Motivasi dari lembaga sekolah (2) fasilitas yang memadai .sedangkan faktor hambatanya dari personal yaitu dari guru sendiri yang kurang menyadari bahwa kepentingan akan pengembangan keprofesionalanya.

## ABSTRACT

This research is motivated because of the important role of school principals as leaders in improving the professional competence of teachers, principals are an urgent component in terms of improving the quality of an education. In schools, there are two personnel who play a major role and greatly determine the quality of education, namely the principal and the teacher. The principal is a person or educational personnel who has a major role in achieving the success of the management of a school, while the teacher is in another position that plays a major role in the success of the teaching and learning process in the classroom.

The type of research used is descriptive qualitative research. This research was conducted at SMK Darusslam Blokagung Banyuwangi. And focused on 2 research focuses: (1) What is the role of school principals as leadership in increasing teacher professional competence?; (2) What are the inhibiting and supporting factors for the role of school principals as leaders in improving teacher professional competence? observation, interviews, and documentation. Techniques Check the validity of the data in this study using the triangulation model and interactive data analysis with three models, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the role of the principal of SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi in improving the professional competence of teachers by acting as a manager, supervisor and entrepreneur. The steps are by bringing in resource persons, involving teachers in MGMP (Subject Teacher Conference), PPG (Teacher Professionalism Education), and participating in teacher competency development workshops. Supporting factors include (1) motivation from school institutions (2) adequate facilities, while the inhibiting factors are personal, namely from teachers themselves who are less aware of the importance of professional development.

Keywords: Principal's Role, Leadership and Professional Competence

### A. PENDAHULUAN

Di era modereninasasi saat ini dunia pendidikan dituntut untuk menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat, dan ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat salah satunya cara pandang warga terhadap pendidikan. Pembelajaran ialah aspek utama dalam pembuatan individu manusia. Apalagi pembelajaran telah memberi warna ekspedisi hidup manusia semenjak manusia itu dilahirkan hingga bisa berhubungan dengan area sekitarnya. Pembelajaran sangat berfungsi dalam membentuk baik ataupun tidaknya individu manusia dalam kehidupan ini bagi dimensi normatif. Ketiaka dilihat dari sudut pandang yang lain, pembelajaran merupakan sebuah proses pemanusiaan mengarah lahirnya insan bernilai secara kemanusiaan (Danim, 2006).

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja di rancang untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas dalam peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia

Kepala sekolah merupakan alat penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya yang dapat direalisasikan, termasuk dalam peningkatan kompetensi tenaga kependidikan (guru). Kepala sekolah juga merupakan salah satu komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990 bahwa “ Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo 2005:83).

Menurut Rivai (2003) salah satu cara dalam mempengaruhi proses dalam menentukan sebuah tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut dalam mencapai tujuan organisasi, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya adalah salah satu pengertian dari kepemimpinan itu sendiri.. Kepemimpinan adalah seseorang yang dapat memberikan pengaruh pada orang lain untuk membimbing, membuat struktur, dan mencapai sebuah tujuan organisasi (Supriyanto, 2005). Maka dari definisi diatas, dapat disimpulkan,kepemimpinan secara garis besar adalah seorang leader yang mampu memandu suatu lembaga dan memiliki strategi yang

dapat menimbulkan daya tarik masyarakat, dan anggota lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Seorang guru yang juga menjadi seorang pemimpin di dalam lembaga pendidikan atau bisa disebut dengan sekolah, ia adalah kepala sekolah. Yang dimana memiliki kemampuan dalam memimpin pengelolaan sumber daya dengan baik, yang dimiliki oleh sekolah yang dipimpinnya dengan baik demi tercapainya tujuan bersama seluruh anggota sekolah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah harus memiliki kompetensi yakni kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Dari kelima kompetensi tersebutlah kepala sekolah memiliki kemampuan dalam merealisasikan visi misi yang diemban sekolah. Dan hal inilah yang menjadikan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang mampu bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, tanpa lupa dengan adanya konsekuensi yang dihasilkan nanti.

Guru juga merupakan pendidik dan pengajar pada lembaga pendidikan yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Menurut Soetjipto mengemukakan Menjadi seorang guru atau berprofesi sebagai pengajar itu tidak hanya berbekal ilmu pengetahuan saja, namun seorang guru harus mempunyai kompetensi. Selain itu profesi sebagai seorang guru mempunyai beban yang sangat berat, dia harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya baik di dalam kelas maupun di lingkungan masyarakatnya dan jadikan guru sebagai profesi yang sangat mulia, karena untuk menjadi seorang guru pada masa sekarang ini tidak mudah, harus menempuh pendidikan diperguruan tinggi terlebih dahulu kemudian memperbanyak pengalaman-pengalaman mengajar serta memahami psikologi peserta didiknya. Setiap pekerja bisa dikatakan profesional dia selalu berusaha memberikan layanan terbaik untuk para kliennya dan agar

pelayanan tersebut baik maka perlu adanya usaha pengembangan profesi. Maka alam bidang pendidikan pekerja profesional adalah guru yang berkompentensi profesional. Guru yang mempunyai kompetensi profesional adalah guru mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai serta melaksanakan tugas profesinya dengan dilandasi rasa tanggung jawab, baik terhadap siswa, masyarakat dan kepada Tuhan.

Paparan tersebut menunjukan bahawa tenaga pendidik lah merupakan komponen paling menentukan dan terpenting di dalam sebuah pendidikan, karena kepala sekolah adalah seorang pemimpin dan guru seorang pendidik yang sering berinteraksi dengan siswa-siswi melalui pembelajaran, dan juga ketika pemimpin bisa mengarahkan, membimbing, memimpin dengan baik dengan sesuatu yang diamanatkan maka sebuah lembaga yang dipimpinya akan menjadi lembaga yang berkualitas.

Dalam perspektif Islam kata pemimpin disebut khalifah. khalifah adalah orang yang disertai amanat dan tanggung jawab sebagai pemimpin oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَأذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ  
إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Dan ketika Tuhanmu berkata kepada para malaikat, "Aku ingin menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata, "Apakah engkau akan menjadikan orang yang akan menghancurkan dan menumpahkan darah di sana, sementara kami memuliakanmu dan mensucikan namamu? Beliau menjawab, Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah ayat 30)*

Hakikatnya seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dengan menggunakan kekuasaan yang dimilikinya. Adapun kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sesuai dengan tugas atau pekerjaan yang harus. Dalam Islam kepemimpinan merupakan amanah yang harus

diemban dalam kepemimpinan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al- Qur'an Surat An-Nisa ayat 58 yang pada dasarnya pemimpin harus amanah dan mampu menetapkan hukum dengan adil, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا

بَصِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan sebuah amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi maha melihat. (Q.S An- Nisa Ayat 58).*

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa manusia memiliki kewajiban sebagai pemimpin di muka bumi. Tugas kepemimpinan tidak hanya diperlihatkan kepada Nabi Adam, tetapi kepada manusia pada umumnya yang diberi tugas memimpin kelompoknya. Manusia diberi akal untuk berpikir agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Tugas kepemimpinan manusia mencakup semua aspek kehidupan, termasuk masalah pendidikan.

SMK Darussalam Blokagung berdiri pada tanggal 16 Juli 1986 dan lembaga ini mempunyai jurusan diantaranya; progam keahlian akutansi manajemen, progam keahlian bisnis daring dan pemasaran, progam keahlian otomotif,progam keahlian tata busana, progam keahlian teknik komputer dan jaringan, dan progam keahlian keperawanan. Dan sekarang SMK Darussalam Blokagung dipimpin oleh Bapak Agus Priyadi, M.T.

SMK Darussalam Blokagung merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah kejuruan yang ada bawah naungan yayasan pondok pesantren darussalam dimana mendahulukan pengembangan kemampuan seorang siswa untuk siap bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di tempat lingkungan kerja, melihat dalam peluang kerja dan pengembangan diri di kemudian hari.

SMK Darussalam Blogkang merupakan bentuk satuan pendidikannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang mana memiliki tugas penting dalam mempersiapkan peserta didiknya agar bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan keahliannya, memiliki daya adaptasi dan juga daya saing yang tinggi untuk memasuki lapangan kerja. Dan untuk mewujudkan hal tersebut maka membutuhkan sebuah unsur-unsur yang tidak boleh ditinggalkan yaitu kepala sekolah dan tenaga pendidik karena kedua unsur ini sangat berpengaruh sekali dalam menentukan berkualitas dan tidaknya sebuah lembaga pendidikan.

Kepala sekolah mempunyai peran urgen dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru agar proses belajar tidak menjenuhkan atau monoton dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul *“Peran Kepala Sekolah Sebagai Leadership Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi”*.

## **1. Kepala Sekolah**

### **a) Pengertian kepala sekolah**

Menurut Donni Juni P (2017:36) menjelaskan Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan Sekolah . Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga. Adapun Sekolah merupakan lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Jadi kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin madrasah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar. Menurut dalam Susanto (2016:13) mendefinisikan kepala sekolah sebagai tenaga Fungsional yang diberi tugas dan bertanggung jawab untuk memimpin sekolah

yang diselenggarakan melalui proses belajar mengajar atau interaksi antara guru dan siswa.

b) Fungsi peran kepala sekolah

Menurut Soewadji Lazaruth (1993:20) menjelaskan 3 fungsi kepala sekolah, yaitu sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan. Kepala sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan.

## **2. Kepemimpinan**

a) **Pengertian kepemimpinan**

Menurut Karwati dan Donni (2013: 164) kepemimpinan kepala madrasah berkenaan dengan kemampuan dan kompetensi kepala madrasah, baik hard skill maupun soft skill, untuk mempengaruhi seluruh sumber daya madrasah agar mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada di madrasah dengan optimal, sehingga guru, staf dan pegawai lainnya merasa ikut terlibat dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh madrasah.

b) **Gaya Kepemimpinan**

secara umum, tiga gaya kepemimpinan kepala madrasah yang paling luas dikenal adalah gaya kepemimpinan otokritas, demokratis dan laissez faire. Masing-masing diuraikan sebagai berikut: (Karwati dan Donni, 2013: 178)

1) Gaya kepemimpinan otokritas

Gaya kepemimpinan otokritas ini meletakkan seorang kepala madrasah sebagai sumber kebijakan. Kepala madrasah merupakan segala-galanya. Guru, staf, dan pegawai lainnya dipandang sebagai orang yang melaksanakan perintah kepala sekolah.

2) Gaya kepemimpinan demokratis

Gaya kepemimpinan ini menyajikan ruang kesetaraan dalam pendapat, sehingga guru, staf dan pegawai lainnya memiliki hak yang sama untuk berkontribusi dalam tanggungjawab yang diembannya.

3) Gaya kepemimpinan laissez faire

Gaya kepemimpinan ini memberikan kebebasan mutlak kepada guru, staf dan pegawai lainnya. Semua keputusan dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan diserahkan sepenuhnya kepada guru, staf dan pegawai lainnya.

### **3. Kompetensi guru**

#### **a) Pengertian kompetensi guru**

Para ahli memberikan definisi yang bervariasi tentang pengertian kompetensi guru. Perbedaan pandangan ini cenderung muncul dalam redaksi dan liputan. Sedangkan inti dasar pemahaman memiliki sinergi antara pemahaman yang satu dengan yang lainnya. Kompetensi guru dinilai oleh berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pengajar (guru). Bahkan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai siswa.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kompetensi” (competence) diartikan sebagai mampu atau kesanggupan (KBBI 2002:584). Kompetensi dirumuskan sebagai tugas yang memadai, atau kepemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan oleh jabatan seseorang (Roestiyah 1986:4).

## **b) Landasan yuridis**

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam UU No. 14 tahun 2005 adalah:

- 1) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (UU 14/2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1).
- 2) Profesi adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan untuk kehidupan yang memerlukan keahlian, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu dan memerlukan pendidikan profesi (UU 14/2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1).
- 3) Pengakuan kedudukan guru sebagai seorang profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik (UU 14/2005 tentang Guru dan Dosen pasal 2).

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam meningkatkan Profesional Guru Smk Darussalam Blokagung. Pada penelitian ini, peneliti mengimplementasikan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Seperti yang dikutip oleh Moeleong dalam definisi Bogdan dan tailor ia mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan atau bentuk tindakan kebijakan (Moeleong, 2002).

Lokasi atau Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak November 2021 sampai dengan Mei 2022 yang meliputi penyajian data dalam bentuk skripsi.

Informan penelitian merupakan sebagai sumber informasi yang dapat memberikan data yang diperlukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa orang yang dianggap dapat memberikan data atau informasi yang benar dan akurat terhadap yang diteliti. Hal ini selaras dengan pendapat Nasution yang dikutip oleh Sugiyono (2007:306) menyatakan “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama”. Adapun dalam penelitian ini instrumennya antara lain; kepala sekolah, wks.kurikulum, dan dewan guru SMK Darussalam.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 309) menyatakan “Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi. Sedangkan analisis data menggunakan teori yang dikemukakan oleh Afifudin dan Saebani dalam Imron (2016 : 75): “Analisis data merupakan aktifitas pengorganisasian data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fokus penelitian pertama dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi.

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai leader Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMK Darussalam Blokagung
  - a. Peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Darussalam Blokagung

Sebagaimana yang dijelaskan dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 memiliki tujuh peran utama kepala sekolah, yaitu sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja dan wirausahawan. Walaupun banyak peran kepala sekolah yang di undang-undang tersebut Tapi menurut kepala sekolah SMK Darussalam ada 3 fungsi utama kepala sekolah yang sangat penting diantaranya:

1) Kepala sekolah sebagai Manajer

Keberhasilan kepala sekolah SMK Darussalam” kepala sekolah itu harus bisa berperan sebagai manajer atau pengatur dalam artian kepala sekolah harus bisa mengatur bawahannya dengan baik agar progam kerja yang ada disekolah bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Sebagaimana Menurut Wahjosumidjo (2008: 96) fungsi manajerial kepala sekolah tidak lepas dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta memberdayakan sumber daya pendidikan yang tersedia secara optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

2) Supervisor

Sebagai supervisor kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab harus memantau, membina dan memperbaiki proses pembelajaran disekolah maupun dikelas. Maka dari itu kepeala sekolah harus menguasai perangkat kemampuan guru. Berdasarkan temuan dan hasil penelitian selain fungsi kepala sekolah sebagai mananejer menurut kepala sekolah SMK Darussalam kepala sekolah juga harus bisa berperan menjadi supervisor dalam artian kepala sekolah setelah memberikan tugas kepada guru atau karyawanya dia harus mengawasi, mengontrol dan menanyakan tugas yang telah di berikan belum atau sudah dikerjakan. Hal ini sesuai dengan Sergiovanni (1987) menekankan kompetensi kepala sekolah berdasarkan

peran utamanya: statesperson leadership, educational leadership, organizational leadership, administrative leadership, supervisory leadership dan team leadership. Jadi, salah satu peran ganda seorang Kepala sekolah adalah menjadi seorang supervisor.

3) Wirausahawan( entrepener)

Berdasarkan temuan dan hasil wawancara di SMK Darussalam selain dua fungsi di atas kepala sekolah juga harus berperan sebagai fungsi intertein yang tak ada di instansi sekolah lain seperti ALIYAH ataupun SMA karena Smk merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerjaserta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja oleh karena itu peran fungsi kepala sekolah juga agak berbeda deng sekolah lainnya dalam artian kepala sekolah harus bisa menjual atau mempromosikan sekolahannya karena sekolah SMK sokolah yang bersifat advokasi atau kejuruan oleh karena itu termasuk tambahan dari fungsi peran kepala sekolah Di SMK( sekolah menengah kejuruan).

- b. Kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kompetensi profesioanl guru di SMK Darussalam.

Keberhasilan Sekolah atau lembaga ketika tenaga kependidikan berkualitas dan profesional. Maka kepala sekolah sebagai pemimpin harus mencari inovasi untuk meningaktkan komptensi profesioanl Guru dilembaganya, meliputi ;

1) Mendatangkan Narasumber

Mendatangkan Aktif Narasumber merupakan program sekolah rutin setiap Tahunnya dan hal ini dilakukan setiap tahun dua kali yang objek nya seluruh guru SMK Darussalam selain kepala sekolah SMK Darussalam juga mengatakan Setiap jurusan itu mengadakan sendiri dan itu lingkupnya hanya perjurusan seperti Teknik Komputer dan Jaringan(TKJ) mengundang Tim Lenovo dalam meningkatkan keprofesionalanya.

2) Mengikuti Workshop

Menurut pengakuan Sekolah SMK Darussalam juga dalam meningkatkan kompeten profesionalisme guru juga kadang mengikutsertakan di workshop-workshop walaupun tidak rutin

3) Mengikutsertakan MGMP(Musyawah Guru Mata Pelajaran)

Musyawah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai asosiasi atau himpunan guru yang memegang peranan strategis untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan. Peran utamanya adalah memfasilitasi guru dalam bidang studi yang sama dalam bertukar pendapat dan pengalaman. Oleh sebab itu menurut pengakuan kepala sekolah Smk Darussalam mengikutsertakan guru di MGMP itu juga termasuk dari pada langkah atau cara untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

4) Mengikutsertakan guru PPG( Pendidikan Profesi Guru)

Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah pendidikan tinggi setelah program pendidikan sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus dalam menjadi guru.

Hal itu sesuai dengan UU no. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, secara tegas disebutkan bahwa hak dan kewajiban guru meliputi:

1. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial;

2. Menerima promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerjanya;
3. Memperoleh perlindungan dalam menjalankan tugas dan hak atas kekayaan intelektual;
4. Mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi;
5. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mendukung kelancaran tugas keprofesian;
6. Memiliki kebebasan untuk memberikan penilaian dan ikut serta dalam menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan peraturan pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan;
7. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugasnya;
8. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi;
9. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan;
10. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi dan kompetensi akademik;
11. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesional di bidangnya

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022

### 1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor Pendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Darussalam Blokagung diantara lain:

#### a) Faktor Dukungan Lembaga Sekolah

Dengan Dukungan dan motivasi lembaga sekolah dan khususnya kepala sekolah yang responsif akan membantu meningkatkan kompetensi guru agar mampu bersaing dikalangan pendidikan maka hal ini sangat mendukung terciptanya guru yang profesional. Hal ini sesuai dengan Davis dan Stogdill dalam Wahjosumidjo (2008:16) mengungkapkan terdapat empat sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu: intelegensi, kematangan dan keluasan pandangan sosial, mempunyai Motivasi dan keinginan Berprestasi

b) Faktor sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik untuk tenaga kependidikan atau peserta didik dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dan hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SMK Darussalam Bapak Agus Priyadi;

*“ sarana prasarana merupakan hal yang terpenting dalam sebuah pendidikan karena semua kegiatan membutuhkan tempat atau fasilitas yang baik agar terlaksananya kegiatan dengan maksimal, apalagi di sekolah smk mempunyai program kerja yang setiap bulanya harus direalisasikan yaitu selalu mendatangkan narasumber untuk selalu memperbarui keilmuan guru dan meningkatkan kompetensinya”.*

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menghambat kepala madrasah atau sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah faktor personal yaitu Rendahnya kesadaran guru untuk mengutamakan mutu dalam mengembangkan diri dan kompetensi profesionalnya untuk mengikuti semua program kerja yang telah disediakan oleh sekolah atau lembaga dan negara. Hal ini sesuai pernyataan kepala sekolah Bapak Agus Priyadi;

*“ lembaga yang ada disekolah sudah menyediakan wadah atau tempat untuk semua tenaga kependidikan untuk mengembangkan kompetensinya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya tapi kadang faktor personal penghambatnya yang kurang*

*menganggap pentingnya program tersebut dan ketidak inginan meningkatkan kompetensinya.”.*

## **D. KESIMPULAN**

### **1. Kesimpulan**

Sebagai akhir dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, maka peneliti disini menyajikan hasil dari penelitian atau yang disebut dengan kesimpulan, yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Leadership dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021-2022” sebagai berikut:

- a. Peran Kepala sekolah SMK Darussalam sebagai pemimpin *leader* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMK Darussalam *Pertama*, peran pemimpin meliputi: (1) kepala sekolah sebagai Manajer, (2) kepala sekolah sebagai supervisor (3) kepala sekolah sebagai interten. *Kedua* peningkatan pada kompetensi profesional guru meliputi: (1) mendatangkan Narasumber, (2) mengikutkan MGMP(Musyawah Guru Mata Pelajaran), (3)mengikutkan Workshop, (4) dan mengikutkan PPG(Pendidikan Profesi Guru)
- b. Faktor pendukung dan penghambat Peran Kepala Sekolah sebagai leader dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru *.Pertama*, Faktor pendukung meliputi: (1) Dukungan Lembaga, karena selalu mendukung tenaga kependidikan untuk selalu meningkatkan kompetensinya, (2) Sarana prasarana, karena ruangan yang memadai untuk melaksanakan program kerja yang telah diagendakan. *Kedua*, Faktor penghambat, karena faktor personal personal yaitu Rendahnya kesadaran guru untuk mengutamakan mutu dalam mengembangkan diri dan kompetensi profesional nya.

## **2. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan kebijakan sebagai berikut:

### **a. Implikasi Teoritis**

Sebuah lembaga pendidikan mempunyai dua unsur yang terpenting yaitu kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus menerapkan fungsi-fungsinya sebagai kepala sekolah seperti manajemen, supervisor, leader dan guru juga mendapatkan hak-haknya sebagai guru maka akan tercipta sekolah yang baik jika itu diterapkan daripada yang tidak menerapkan.

### **b. Implikasi Kebijakan**

- 1) Dalam fungsi peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru ada hak-hak yang harus terpenuhi seperti memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi dan kompetensi akademiknya maka ketika tindakan itu dilakukan kepala sekolah maka dapat menambah kualitas sebuah lembaga..
- 2) Berdasarkan hasil analisis, peran kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan dalam sebuah lembaga pendidikan. Jika fungsi kepala sekolah diterapkan dan guru mendapatkan hak-haknya maka lembaga tersebut akan menjadi lembaga yang baik dan berkualitas.

## **3. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, keterbatasan penelitian ini terdapat pada waktu yaitu penelitian hanya dilakukan dalam waktu dua bulan, yang sebenarnya waktu penelitian kualitatif itu kurang lebih enam bulan. Ada juga informan dalam penelitian hanya melibatkan pihak internal dari madrasah yaitu

kepala sekolah dan guru. Dan masih banyak keterbatasan yang dialami peneliti diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.

#### **4. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan ada beberapa saran yang dapat diajukan, sebagai berikut:

##### **A. Bagi Lembaga Sekolah**

- 1) Kepala Sekolah utuk terus berusaha meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMK Darussalam Blokagung
- 2) Hendaknya kendala-kendala yang ada di SMK Darussalam baik internal maupun eksternal selalu dievaluasi dan menacarikan solusi yang terbaik

##### **B. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Mengatur waktu sebaik mungkin dan tidak menunda hal baik agar tidak banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia.

#### **E. DAFATAR PUSTAKA**

- Abd. Rahman, Fuad. 2011. "Pengembangan Profesionalisme Guru" dalam *Modul A Pengembangan Profesionalisme Guru*. UNSRI Palembang.
- Al-Afendi, Muhammad Hamid dan Nabi Amed Baloch. 1980. *Curriculum and Teacher Education*. Jeddah: King Abdul Aziz University
- Al-Bukhori, Shahih Bukhori, Hadist, 844
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. 2010. Jakarta: Reneka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Reneka Cipta dan Hendarman. 2017. *Revolusi Kinerja Utama*. Jakarta: PT Indeks
- Mulyasa. 2004. *Menejemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya

- Mulyasa. 2005. *Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Madrasah: Membangun Madrasah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta
- Kartono, Kartini. (2008). *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Grafindo.
- Mustaid, Ahmad Ibrahim Hasibuan dan Candra Wijaya. 2019. *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTS Swasta Miftahul Falah* *Sunggal* 4(2): 201
- Norma Puspitasari. 2013. *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru* *Studi Kasus SMK 1 Surakarta*, 1(1): 31.
- Mulyasa, E. .2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Nasib Tua Lumban Gaol dan Paningkat Siburiam. 2018. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, *Jurnal Manajemen Pendidikan* 5(1): 66
- Poerwadaminta, W.J.S. 2003 .*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Rivai, V. D. M. (2003). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persad
- Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), cet. VI, h. 20
- Sergiovani, Thomas J. 1987. *The Principalship, A Reflective Practice Perspective*. Boston, London, Sydney, Toronto: Ally and Bacon, In
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo dan Robbins, Stephen. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Susanto. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Usman, Moh. Uzer. 2002 .*Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learnig School*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), h.79
- Wahyosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumido. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah , Kajian Teori dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

